



RENCANA INDUK PENGEMBANGAN TAHUN 2020-2044

*Mempertemukan Asa dan Realita,
Menjemput Megatrend Penerbangan
Dunia*

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
POLITEKNIK PENERBANGAN INDONESIA**

LEMBAR PENGESAHAN


Rencana Induk Pengembangan (RIP) Politeknik Penerbangan Indonesia Curug Tahun 2020-2044 adalah dokumen Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) Politeknik Penerbangan Indonesia Curug Tahun 2020-2044. Dokumen ini digunakan sebagai dasar arah pembangunan dan pengembangan Jangka Panjang Politeknik Penerbangan Indonesia Curug dalam kurun waktu 25 (dua puluh lima) tahun.

Rencana Induk Pengembangan (RIP) ini ditetapkan dan disahkan oleh Direktur Politeknik Penerbangan Indonesia Curug dan Kepala Pusat Pengembangan SDM Perhubungan Udara.


Pada tanggal, November 2020

Mengetahui
Kepala Pusat Pengembangan SDM
Perhubungan Udara

Direktur Politeknik Penerbangan Indonesia
Curug
Pelaksana Tugas



Ir. HERI SUDARMA, DEA, QIA
Pembina Utama Madya (IV/d)
NIP. 19660907 199403 1 001



BOEDI PRIHANDONO
Pembina Tk.I (IV/b)
NIP. 19661218 199203 1 001

RINGKASAN EKSEKUTIF

Rencana Induk Pengembangan (RIP) Politeknik Penerbangan Indonesia Curug (PPI Curug) disusun sebagai pedoman arah gerak dan kemajuan PPI Curug selama 25 tahun mendatang. Tujuan penyusunan ini tidak lain ialah guna menetapkan langkah - langkah yang akan diambil guna tercapainya visi PPI Curug sebagai pusat unggulan (*center of excellence*) Pendidikan, pengembangan keilmuan, teknologi dan budaya penerbangan, berstandar global. Dasar pertimbangan keputusan dilaksanakan dengan melaksanakan analisa pada berbagai bidang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan proses sebagai fokus analisis. Bidang terkait termasuk didalamnya Bidang Akademik, Bidang Keuangan dan Umum, Bidang Ketarunaan serta Bidang Lainnya yang mencakup Bidang Kerjasama dan Tata Kelola. Keempat bidang utama tersebut dikaji melalui evaluasi diri atau analisis lingkungan baik dari faktor internal atau dalam yang mencakup kemampuan dan kelemahan, maupun dari faktor eksternal atau luar yang mencakup peluang dan tantangan. Kedua faktor ini dianalisa melalui metode SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*), sehingga diperoleh gambaran yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk melangkah dan mengembangkan kelembagaan sebagai instansi pencetak calon SDM penerbangan. Tidak hanya fokus pada masing - masing bagian dalam metode ini, PPI Curug juga dapat mengkaji keterkaitan antar masing - masing bagian didalamnya. Seperti mengkaji upaya guna menggunakan kemampuan yang dimilikinya dalam mengoptimalkan peluang yang muncul dari luar serta mengupayakan pengendalian ancaman sebagai penghambat arus pergerakan pengembangan institusi dengan berbagai kemampuan yang dimiliki. Dengan adanya Rencana Induk Pengembangan ini diharapkan civitas akademika PPI Curug mempunyai gambaran untuk senantiasa meningkatkan kualitas kinerja sehingga target visi, misi dan tujuan institusi dapat dicapai sesuai dengan estimasi waktu dan pentahapan yang direncanakan, atau bahkan lebih cepat dari waktu dan tahapan yang telah ditentukan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan anugerah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan dokumen Rencana Induk Pengembangan Politeknik Penerbangan Indonesia Curug Tahun 2020 - 2044. Dokumen Rencana Induk Pengembangan PPI Curug merupakan dokumen yang disusun guna memberikan gambaran pentahapan arah pengembangan institusi guna meraih target capaian atas visi PPI Curug dalam 25 tahun mendatang.

Kami menyadari bahwa dokumen ini jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik, saran dan sumbangan pemikiran menuju perbaikan selalu kami nantikan.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut memberikan sumbangan pemikiran dalam penyusunan RIP PPI Curug 2020 - 2044 ini, semoga dokumen ini bermanfaat bagi civitas akademika Politeknik Penerbangan Indonesia Curug.

Curug, 23 Oktober 2020

DIREKTUR
POLITEKNIK PENERBANGAN INDONESIA

Pelaksana Tugas


BOEDI PRIHANDONO

Pembina TK (IV/b)

NIP. 19661218 199203 1 001

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	i
Ringkasan Eksekutif	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Sejarah.....	1
B. Tugas dan Fungsi Perguruan Tinggi.....	4
C. Dasar Hukum	5
D. Visi.....	8
E. Misi.....	9
F. Tujuan.....	10
G. Nilai.....	10
 BAB II ANALISIS LINGKUNGAN	
A. Analisis Lingkungan Internal dan Isu Strategis	14
1. Bidang Akademik	14
2. Bidang Umum dan Keuangan	22
3. Bidang Ketarunaan	26
4. Bidang Lainnya (Kerjasama, Tata Kelola)	29

B. Analisis Lingkungan Eksternal dan Isu Strategis (Lingkungan Makro & Lingkungan Mikro yang dituangkan dalam identifikasi peluang dan ancaman.....	32
1. Peluang	32
2. Ancaman	35
BAB III ARAH PENGEMBANGAN (ROAD MAP) 2020 - 2044	
(Program Pengembangan yang disusun dari hasil Analisis SWOT)	
A. Tantangan Perguruan Tinggi Vokasi Penerbangan di Masa Depan.....	37
B. Cetak Biru Pengembangan Perguruan Tinggi Vokasi Penerbangan	44
C. Arah dan Target Pengembangan.....	48
BAB V PENUTUP.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel nomor	Halaman
Tabel 01. Daftar Nama Jurusan dan Program Studi di PPI Curug.....	2
Tabel 02. SWOT Bidang Akademik.....	15
Tabel 03. SWOT Bidang Keuangan dan Umum	22
Tabel 04. SWOT Bidang Ketarunaan.....	26
Tabel 05. SWOT Bidang Kerjasama	30
Tabel 06. Strategi Pengembangan Bidang Akademik.....	44
Tabel 07. Strategi Pengembangan Bidang Keuangan dan Umum	46
Tabel 08. Strategi Pengembangan Bidang Ketarunaan.....	46
Tabel 09. Strategi Pengembangan Bidang Kerjasama.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar nomor	Halaman
Gambar 01. Perubahan Nama PPI Curug.....	2
Gambar 02. Nilai - Nilai PPI Curug	11
Gambar 03 Skenario PPI Curug Menuju 2045.	43
Gambar 04. <i>Road Map</i> PPI Curug 2020 - 2045.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. SEJARAH

Politeknik Penerbangan Indonesia (PPI) Curug merupakan sebuah perguruan tinggi yang berdiri pada tahun 1952. Sejarah mencatat asal usul politeknik ini dimulai dengan nama Akademi Penerbangan Indonesia atau API yang didirikan di Gempol, Kemayoran Jakarta. Dua tahun setelah didirikan, API secara resmi berpindah lokasi dari Jakarta ke kampus yang baru di wilayah kecamatan Legok, Tangerang.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri penerbangan, API beberapa kali mengalami perubahan baik nama maupun statusnya. Di tahun 1969, API mengalami perubahan nama untuk pertama kali setelah didirikan, menjadi LPPU yang merupakan singkatan dari Lembaga Pendidikan Perhubungan Udara, dibawah Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. Sepuluh tahun usai mengalami perubahan nama, LPPU kembali berubah nama menjadi Pendidikan dan Latihan Penerbangan di bawah Badan Pendidikan dan Pelatihan Perhubungan, nama ini kemudian lebih dikenal oleh masyarakat dengan sebutan PLP Curug. Untuk ketiga kalinya, PLP mengalami perubahan nama menjadi Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia atau disingkat STPI setelah 21 tahun dikenal oleh masyarakat dengan nama PLP, perubahan nama ini tepatnya terjadi pada tanggal 10 Maret 2000. Setelah 19 tahun berselang, tepatnya pada tahun 2019, nama STPI Curug berubah menjadi Politeknik Penerbangan Indonesia atau yang lebih dikenal dengan

sebutan PPI Curug. Perubahan nama Politeknik Penerbangan Indonesia dari awal berdirinya dapat dilihat pada bagan berikut:

Gambar 01. Perubahan Nama PPI Curug



Sumber: Olahan Tim, 2020

PPI Curug saat ini memiliki 10 Program Studi yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 01. Daftar Nama Jurusan dan Program Studi di PPI Curug

Nama Program Studi	Program	Profil Lulusan
Diploma IV Penerbang	Diploma	Penerbangan dengan kualifikasi Private Pilot License (PPL), Commercial Pilot License (PPL), Instrument Rating, Multi Engine (ME). Dan Air Transport Pilot License (ATPL) Ground untuk pesawat fixed wing.
Diploma IV Teknik Pesawat Udara	Diploma	Teknisi Perawatan Pesawat Terbang dengan kualifikasi Basic Certificate kategori A1 (Aeroplane), A2 (Helicopter), A3 (Piston Engine), dan A4 (Gas Turbine Engine), C1

Nama Program Studi	Program	Profil Lulusan
		(Avionics), C2 (Instrument) dan C4 (Electrical) sesuai peminatan
Diploma IV Teknik Navigasi Udara	Diploma	Personel Teknik Telekomunikasi Penerbangan Tingkat ahli yang mampu memelihara, melakukan pemeliharaan dan perawatan, memperbaiki peralatan, menganalisa gangguan/kerusakan, serta mampu merencanakan/mendesain pemasangan atau perubahan sistem fasilitas dan peralatan telekomunikasi, navigasi , dan pengamatan penerbangan
Diploma IV Teknik Listrik Bandara	Diploma	Personel Teknik Listrik Bandara Tingkat ahli yang mampu memelihara, melakukan pemeliharaan dan perawatan, memperbaiki peralatan, menganalisa gangguan/kerusakan, serta mampu merencanakan/mendesain pemasangan atau perubahan sistem fasilitas dan peralatan listrik bandara (Airport Lighthouse System, Constant Current Regulator, Transmission and Distribution, Genset ACOS, UPS and Solar Cell, Aircraft Docking Guidance System)
Diploma III Teknik Mekanikal Bandar Udara	Diploma	Personel Teknik Mekanikal Bandara Tingkat ahli yang mampu memelihara, melakukan pemeliharaan dan perawatan, memperbaiki peralatan, menganalisa gangguan/kerusakan, pemasangan atau perubahan sistem fasilitas dan peralatan mekanikal bandara (Traction Equipment, Water and Pump System, Alat-alat Besar dan Air Conditioning System)
Diploma III Teknik Bangunan dan	Diploma	Personel Teknik Bandara Tingkat ahli yang mampu merencanakan, mengevaluasi, merancang dan

Nama Program Studi	Program	Profil Lulusan
Landasan		mengawasi pekerjaan fasilitas sisi darat dan sisi udara di bandara
Diploma IV Lalu Lintas Udara	Diploma	Personel Pemandu Lalu Lintas Udara yang mampu memberikan dan/atau mengawasi pelayanan aerodrome control, approach control, area control, approach control surveillance serta area control surveillance.
Diploma III Penerangan Aeronautika	Diploma	Personel Pelayanan Informasi Aeronautika yang mampu memberikan pelayanan informasi aeronautika meliputi Aerodrome Information Service (AIS), NOTAM, AIS/MAP Database, AIS/MAP Publication, AIS/MAP Cartography, AIS/MAP Management
Diploma III Pertolongan Kecelakaan Pesawat	Diploma	Personel dengan kualifikasi Petugas Pelayanan PKP-PK, Teknisi Pemeliharaan Kendaraan PKP-PK dan Petugas Aircraft Salvage
Diploma III Operasi Bandar Udara	Diploma	Personel Keamanan Penerbangan (Aviation Security), Personel Bandar Udara (Apron Movement Control/AMC, dan pelayanan Garbarata) Marshalling, Dangerous Goods, Ground Handling dan Airport Operation dan Cargo Warehouse Management

Sumber: Olahan Tim, 2020

B. TUGAS DAN FUNGSI PERGURUAN TINGGI

Sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 47 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Penerbangan Indonesia Curug, memiliki tugas yaitu:

“Menyelenggarakan program pendidikan vokasi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di bidang penerbangan”

PPI Curug mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan semua jenjang dan jenis pendidikan dan pelatihan penerbangan sesuai dengan standar internasional melalui program pendidikan dan pelatihan diploma, non-diploma, diklat pendek dan *recurrent* (penyegaran).

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, PPI Curug menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana dan program pendidikan;
- b. penyelenggaraan pendidikan vokasi di bidang penerbangan;
- c. pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- d. pelaksanaan pemeriksaan intern;
- e. pelaksanaan dan pengembangan sistem penjaminan mutu;
- f. pengelolaan administrasi akademik dan ketarunaan;
- g. pengelolaan urusan keuangan, umum, dan kerja sama;
- h. pengembangan program, data, dan evaluasi;
- i. pelaksanaan pembangunan karakter;
- j. pengelolaan unit penunjang dan pelaksanaan pengembangan usaha;
- k. pembinaan sivitas akademika dan hubungannya dengan lingkungan; dan
- l. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

C. DASAR HUKUM

Dasar hukum yang menjadi pedoman pendirian dan perkembangan PPI Curug ialah sebagai berikut:

1. Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 17 ayat (3);

2. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2000 tentang Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia;
3. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 64 Tahun 2000 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia;
4. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor SK. 29/DL.003/Diklat-2001 tentang Statuta Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia;
5. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
6. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
7. Undang - Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916);
8. Undang - Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2012 tentang Sumber Daya Manusia di Bidang Transportasi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5310);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);

11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 139 Tahun 2014 tentang Pedoman Statuta dan Organisasi Perguruan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1670);
12. Peraturan Presiden Nomor 40 Tahun 2015 tentang Kementerian Perhubungan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 75);
13. Keputusan Menteri Keuangan Nomor KMK 1268/KMK.05.2015 Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia tentang Penetapan Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia pada Kementerian Perhubungan sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
14. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor SK. PM 131 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia;
15. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 122 Tahun 2018 tentang Organisasi Tata Kerja Kementerian Perhubungan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1756);
16. Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2019 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 203);
17. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 47 Tahun 2019 tentang Organisasi Tata Kerja Politeknik Penerbangan Indonesia Curug (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 884);
18. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi dalam Surat Nomor B/584/M.KT.01/2019 tentang Penataan Organisasi Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan Kementerian Perhubungan.

D. VISI

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi PPI Curug serta melihat latar belakang dan tantangan dan peluang yang ada di masa depan, maka visi PPI Curug adalah:

“Menjadi Pusat Unggulan (Center Of Excellent) Pendidikan Penerbangan yang Mandiri Berstandar Nasional dan Internasional menuju Indonesia Emas 2045”

PPI Curug menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan secara keilmuan maupun kompetensi dan profesionalisme yang diakui dunia penerbangan secara nasional dan internasional. Keunggulan tersebut ditandai dengan pemenuhan standar lulusan yang telah memenuhi syarat akreditasi akademik melalui otoritas Badan Akreditasi Nasional - Perguruan Tinggi maupun sertifikasi kompetensi teknis yang diakreditasi oleh otoritas penerbangan sipil nasional dalam hal ini Direktorat Jenderal Perhubungan Udara melalui pemenuhan syaratperaturan keselamatan penerbangan sipil (*Civi Aviation Safety Regulation / CASR*) maupun lembaga penerbangan sipil internasional terkemukadunia (ICAO, FAA, EASA, dll).

Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh PPI Curug berdasarkan pada regulasi penerbangan nasional maupun internasional. PPI Curug sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka di dunia mampu menjadi dinamisator maupun katalisator dalam perkembangan ilmu teknologi penerbangan dunia. PPI Curug juga mampu menjadi *driver issues* dalam rangka penyiapan sumber daya manusia penerbangan yang tangguh dan professional dalam rangka bersama - sama membangun sistem penerbangan dunia yang lebih baik.

E. MISI

Terwujudnya visi merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh segenap civitas akademika PPI Curug, sebagai bentuk nyata dari visi tersebut, ditetapkan misi PPI Curug yang menggambarkan hal – hal yang harus dilaksanakan sesuai visi yang ditetapkan agar tujuan organisasi dapat tercapai. Lebih jauh, pernyataan misi PPI Curug memperlihatkan kebutuhan apa yang hendak dipenuhi oleh organisasi, siapa yang memiliki kebutuhan tersebut dan bagaimana organisasi memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan status ini diharapkan PPI Curug dapat mendidik seluruh professional bidang penerbangan baik dalam maupun luar negeri, adapun misi PPI Curug ditetapkan sebagai berikut:

"Menyelenggarakan pendidikan, penelitian teknologi terapan, pengabdian kepada masyarakat dibidang penerbangan yang mengutamakan budaya keselamatan, memiliki daya saing, mandiri dan profesional serta memiliki iman dan taqwa."

Misi tersebut disusun dengan mempertimbangkan adanya kebutuhan atau aspek penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan penerbangan oleh PPI Curug dalam upaya melayani kebutuhan masyarakat penerbangan guna mengoptimalkan kompetensinya. Kemudian, misi tersebut juga mengisyaratkan adanya upaya untuk memberikan jaminan kepuasan dan kepercayaan pelanggan dengan

menyediakan program diklat bermutu tinggi dan sesuai kebutuhan, layanan tepat waktu, dan penggunaan sumber daya yang sesuai sehingga secara tegas mempresentasikan *core* bisnis PPI Curug yaitu menyelenggarakan kegiatan Pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara profesional.

F. TUJUAN

PPI Curug mempunyai tujuan dalam mewujudkan keberlanjutan institusi pendidikan, adapun tujuan - tujuan tersebut sebagai berikut:

1. Melaksanakan kegiatan pengajaran dengan menghasilkan lulusan yang berkualitas, profesional, berdaya saing, berbudaya, berwawasan luas dengan kompetensi yang berstandar global yang sesuai dengan kebutuhan industri penerbangan;
2. Menghasilkan produk-produk inovasi, gagasan, pemikiran ilmiah melalui kegiatan penelitian dan riset terapan yang dapat di implementasikan guna menjadi rujukan dalam perkembangan keilmuan dan teknologi penerbangan baik di tingkat nasional maupun internasional.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan budaya keselamatan dibidang penerbangan.
4. Memperkuat peran sebagai penyelenggara pendidikan tinggi vokasi melalui kerjasama dengan Lembaga dan/atau asosiasi profesi nasional dan internasional.

G. NILAI

PPI Curug memiliki nilai yang merupakan pedoman tertinggi sikap perilaku baik yang ditanamkan dalam jiwa seluruh civitas akademika yang terlibat. Tatanan nilai PPI Curug tersebut dapat di

intisarikan sebagai “EXCELLENCE” yang merupakan gabungan dari beberapa aspek yaitu *creative, experience, service, leadership, collaborative, loyalty, knowledge, innovative, communicative, adaptive*. Adapun pernyataan tata nilai PPI Curug dapat dilihat pada Gambar 02 berikut:

Gambar 02. Nilai - Nilai PPI Curug



Sumber: Olahan Tim, 2020

Penjelasan dari masing-masing tata nilai PPI Curug tersebut adalah sebagai berikut:

- E - *Knowledge*; Memiliki pengetahuan yang merupakan ruh bagi civitas akademika dalam rangka mendukung terciptanya system penerbangan yang aman, selamat dan efisien melalui kegiatan pendidikan dan riset.

- X - *Experience*; Pengalaman dalam kegiatan pengembangan SDM Penerbangan yang handal di Indonesia merupakan landasan pacu untuk menjawab tantangan industri penerbangan global terhadap pendidikan, pengembangan keilmuan, budaya & teknologi penerbangan.
- C - *Service*; Memiliki kemampuan secara proaktif memberikan pelayanan prima kepada pelanggan yang bernilai tambah dan lebih dari yang diharapkan.
- E - *Leadership*; Memiliki kemampuan untuk menggerakkan orang lain dan kelompok melalui nilai-nilai dan sistem dengan ber-landaskan visi yang jelas untuk mencapai tujuan organisasi.
- L - *Collaborative*; Memiliki kemampuan membangun jejaring eksternal yang kuat dengan *stakeholder* dalam industri, lembaga atau profesi dalam rangka penguatan organisasi dan penyesuaian terhadap perkembangan IPTEK terkini.
- L - *Loyalty*; Memiliki kesetiaan pada institusi, bertanggung jawab dan mampu mengikuti aturan yang berlaku dalam pencapaian tujuan organisasi.
- E - *Creative*; Memiliki kemampuan dalam melakukan terobosan dan pendekatan-pendekatan tertentu dalam memecahkan suatu permasalahan serta menjadikan kendala sebagai tantangan untuk menghasilkan terobosan dan pemikiran baru yang kreatif.

- N - *Innovative*; Memiliki kemampuan dalam menghasilkan dan menerapkan metode, ide dan gagasan yang mendukung pencapaian kinerja terbaik.
- C - *Communicative*; Memiliki kemampuan untuk dapat berkomunikasi secara personal atau kelompok dengan aktif dan efektif, yang meliputi kemampuan untuk mendengarkan dengan baik, menunjukkan pemahaman dan pengertian, serta mampu memberikan umpan balik yang konstruktif.
- E - *Adaptive*; Memiliki kemampuan untuk mengubah pelaksanaan, prioritas atau prosedur kerja untuk penyesuaian dengan perubahan kondisi, tuntutan tugas yang beragam untuk mencapai kinerja yang maksimal.

BAB II

ANALISIS LINGKUNGAN

A. ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL DAN ISU STRATEGIS

Analisis lingkungan PPI Curug terdiri dari evaluasi diri dari sisi internal dan eksternal. Evaluasi ini ditujukan untuk berbagai bidang yang dikaji memiliki pengaruh terhadap keberadaan (eksistensi) serta penetapan target pengemobangan PPI Curug kedepannya.

Analisis dilaksanakan dengan memfokuskan pada empat komponen yang mencakup bidang akademik, bidang keuangan dan umum, bidang ketarunaan, serta bidang kerjasama.

Adapun analisis untuk masing - masing bidang dilaksanakan dengan menggunakan metode SWOT, metode ini digunakan dengan mempertimbangkan bahwa hasil analisis dapat dijadikan sebagai cerminan terhadap apa yang terjadi di PPI Curug untuk kemudian digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam menentukan strategi untuk bergerak maju guna mempertahankan eksistensi dan mengembangkan PPI Curug, analisis ini dapat dipaparkan sesuai dengan bidangnya sebagai berikut:

1. Bidang Akademik

Bidang Akademik memiliki peranan yang besar dalam mencetak SDM penerbangan nasional, karena secara langsung terlibat dalam tahap yang mengelola input sebagai bahan untuk kemudian memprosesnya menjadi personil yang siap dan mampu mengoptimalkan keahliannya dalam industri penerbangan. Bidang ini juga merupakan garda terdepan dalam penentuan kualitas lulusan

sebagai bagian dari hasil akumulasi kualitas input dan kualitas proses (tenaga pengajar, kurikulum dan fasilitas penunjang). Adapun analisis SWOT dalam bidang akademik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 02. SWOT Bidang Akademik

Bidang Akademik	
<i>Strengths (Kekuatan)</i>	<i>Opportunities (Peluang)</i>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>One stop aviation training centre;</i> ▪ Kurikulum berbasis kompetensi; ▪ Kompetisi masuk PPI Curug relatif ketat; ▪ Lulusan mendapatkan lisensi & sertifikat kompetensi; ▪ Durasi kegiatan <i>On the Job Training</i> cukup Panjang (Implementasi Kampus Merdeka); ▪ Menjalankan sistem penjaminan mutu dengan baik; ▪ Kerjasama dengan <i>stakeholder</i> cukup kuat; ▪ Mempunyai nama (<i>branding</i>) cukup besar dan kuat mengingat sudah berdiri sejak tahun 1952 (<i>good will</i>); 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kolaborasi dengan Perguruan Tinggi lain dalam hal Tri Dharma Perguruan Tinggi; ▪ Penerapan <i>Teaching Industry</i>; ▪ Pembentukan Direktorat Jenderal Vokasi oleh Kemendikbud; ▪ Program Pendidikan / Pembelajaran Jarak Jauh; ▪ Pembentukan Program S2 & S3 Terapan; ▪ Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran (Transfromasi Digital); ▪ Pembentukan Program Studi baru (Kebutuhan kompetensi baru pasca pandemi Covid-19); ▪ Kebutuhan SDM Penerbangan Internasional (Penyiapan lulusan untuk dapat bekerja di pasar luar negeri);

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fasilitas pendidikan dan penunjang cukup lengkap dan modern; ▪ SDM & Tenaga pengajar yang professional; ▪ Turut serta dalam keanggotaan ICAO Trainair plus (Organisasi Pelatihan Internasional); ▪ Penerapan standar EASA untuk Program Studi D.IV Teknik Pesawat Udara (Organisasi Internasional); ▪ Kurikulum terbaru sudah mengacu pada KKNI 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kerjasama penyelenggaraan program S2 / S3 dengan Perguruan Tinggi Nasional / Internasional; ▪ Sistem informasi akademik terintegrasi; ▪ Peningkatan aktifitas riset (penelitian & pengembangan); ▪ Dosen sebagai tenaga ahli pada kegiatan perencanaan dan pengembangan sarana dan prasarana transportasi udara nasional
<i>Weaknesses (Kelemahan)</i>	<i>Threats (Ancaman)</i>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemampuan bahasa inggris lulusan masih rendah; ▪ Kemampuan bahasa inggris Tenaga Pendidik & Kependidikan masih rendah; ▪ Jumlah Dosen dengan kualifikasi S3 masih sangat rendah; ▪ Kurangnya peningkatan / pengembangan kompetensi bagi Dosen; 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketidakpastian global efek dari pandemi yang berdampak dalam pada industri penerbangan sehingga mempengaruhi daya serap lulusan; ▪ Dinamika / perubahan bisnis Industri; ▪ Tuntutan kualifikasi / kompetensi tenaga pengajar yang semakin meningkat;

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Masih terdapat SDM dengan paradigma lama (<i>Old School</i> / tidak mengikuti perkembangan iptek bidang penerbangan); ▪ Aktifitas kegiatan riset (penelitian & pengembangan) masih rendah; ▪ Belum ada program studi dengan akreditasi A; ▪ Penggunaan / pelatihan bahasa internasional (selain bahasa inggris) belum dilaksanakan; ▪ Belum berjalannya kegiatan <i>maintain rating</i> (kompetensi) bagi Dosen/Tenaga Pengajar; ▪ Belum terimplementasi sistem informasi akademik yang terintegrasi; ▪ Masih rendahnya kemampuan dan penggunaan IT; ▪ Kegiatan pengabdian kepada masyarakat belum optimal; ▪ Penerapan SOP yang belum maksimal dan berkelanjutan; 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perkembangan penggunaan teknologi terkini di Industri yang cukup pesat; ▪ Meningkatnya kompetitor dari dalam dan luar negeri; ▪ Masih rendahnya nilai akreditasi; ▪ Persaingan SDM asing dalam dunia industri penerbangan nasional; ▪ Penurunan kebutuhan SDM penerbangan secara nasional; ▪ Ketergantungan terhadap vendor dan teknisi luar negeri; ▪ Kebutuhan SDM dengan <i>soft skills</i> non teknis / operasional untuk menghadapi perkembangan bisnis industri penerbangan; ▪ Kebutuhan industri akan SDM yang menguasai IT dan Bahasa Inggris; ▪ Pemanfaatan AI dan IT (sistem) di industri yang menggantikan peran manusia
--	---

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> ▪ Belum maksimal nya <i>link & match</i> dengan mitra industri | |
|--|--|

Sumber: Olahan Tim, 2020

Sisi kekuatan (*strengths*) menunjukkan bagian dari eksistensi PPI Curug yang telah berkarya sejak tahun 1952, yang mengisyaratkan bahwa PPI Curug sebagai sekolah penerbangan tertua dan memiliki program pendidikan dan fasilitas terlengkap di Indonesia hingga tahun 2020 ini, dengan kelebihan sebagai *one-stop aviation training centre*, PPI Curug mampu mendidik insan yang merupakan generasi penerus dan sekaligus sebagai tonggak perkembangan dunia penerbangan di Indonesia khususnya mulai dari calon penerbang, insan yang siap menjamin terjaganya keselamatan penerbangan (*safety sensitive person*), calon - calon tenaga bidang teknik penerbangan baik SDM teknik yang bekerja pada bidang kebandarudaraan maupun di pengoperasian pesawat udara serta SDM yang handal dalam berbagai keperluan manajemen penerbangan. Dapat dipahami bahwa PPI Curug siap untuk mendidik SDM guna membentuk tenaga ahli dalam berbagai bidang yang diperlukan dalam industri penerbangan global.

Sebagai perguruan tinggi terlengkap dengan berbagai program studi, bukan berarti bahwa jumlah peserta yang dapat diserap masuk ke PPI Curug berjumlah besar, hal ini dikarenakan PPI Curug menetapkan sejumlah standar yang tinggi dan kompleks bagi calon pesertanya, disamping itu penerapan sistem gugur juga diaplikasikan dalam proses rekrutmennya, sehingga hanya personil yang benar - benar handal dan memiliki kompetensi tinggi yang mampu masuk dan melaksanakan kegiatan Pendidikan di PPI Curug. Oleh karena itu, dapat dikaji bahwa peserta didik PPI Curug ialah mereka yang

mempunyai kecerdasan lebih berdasarkan atas standar yang ditetapkan.

Peserta yang mampu melewati proses rekrutmen dan bergabung ke dalam bagian PPI Curug akan melewati tahap selanjutnya, yang kemudian dipahami sebagai “proses”, proses ini dalam sisi akademik memegang peranan yang penting dalam menjamin mutu lulusan, proses dalam hal ini dimaksudkan sebagai kegiatan belajar mengajar guna mengubah personil masukan menjadi *output* tenaga ahli penerbangan, dalam proses, terdapat berbagai faktor yang terlibat didalamnya, mencakup tenaga pengajar, fasilitas penunjang proses belajar mengajar, sistem pembelajaran, kurikulum, serta berbagai aturan dan ketetapan didalamnya. PPI Curug menetapkan kurikulum berdasarkan atas kompetensi yang dibutuhkan di lapangan, hal ini guna menjamin penyerapan lulusan oleh *stakeholders* setelah peserta didik menyelesaikan Pendidikan, disamping menyesuaikan dengan standar kompetensi yang dibutuhkan di lapangan, PPI Curug juga telah menyesuaikan kurikulumnya berdasarkan atas Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), sehingga dapat terintegrasi dengan sektor pekerjaan.

Salah satu upaya yang dilakukan guna menjamin kompetensi peserta didik sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh industri penerbangan serta guna mendekatkan dan memberikan gambaran kondisi nyata di lapangan, maka ditetapkan pelaksanaan *on the job training* (OJT) atau praktek kerja lapangan bagi peserta didik dengan waktu yang relatif cukup panjang, yaitu berkisar antara tiga hingga 12 bulan, sesuai dengan program studi masing - masing peserta didik. Dengan durasi ini, diharapkan peserta didik benar - benar paham akan kondisi operasional yang sesungguhnya, sehingga kelak mampu untuk

bekerja di bidang manapun dalam industri sekaligus sebagai usaha penerapan dan implementasi kampus merdeka perguruan tinggi. Kelancaran pelaksanaan OJT ini dapat terjadi karena adanya dukungan melalui kerjasama yang baik antara PPI Curug dengan berbagai *stakeholder* (pemangku kepentingan) terkait.

Berdiri sejak tahun 1952, PPI Curug tentu sudah tidak asing lagi bagi insan penerbangan khususnya di Indonesia. Dengan nama yang baik dan kuat ini, tersirat amanat bagi instansi untuk selalu mencetak generasi penerus yang handal dan bahkan memiliki kompetensi yang lebih baik dari waktu ke waktu. Dalam upaya ini, analisa menunjukkan bahwa PPI Curug telah melaksanakan proses jaminan mutu yang baik, sehingga dapat dipastikan konsistensi hasil proses belajar mengajar yang dapat dilihat melalui kompetensi yang dimiliki oleh lulusannya.

Disamping memiliki berbagai kekuatan, analisis SWOT menunjukkan bahwa PPI Curug juga memiliki beberapa kelemahan (*weaknesses*) yang merupakan bagian dari faktor internal atau dari dalam PPI Curug yang tentunya dapat diubah. Penerbangan merupakan sebuah sektor industri yang besar dengan standar yang ditetapkan secara internasional, termasuk di dalamnya aturan terkait bahasa yang digunakan secara internasional untuk dokumen - dokumen penerbangan maupun bahasa verbal yang digunakan dalam operasional. Saat ini masih ditemui kelemahan bahwa dalam lingkungan PPI Curug, penggunaan bahasa standar internasional belum dilaksanakan secara efektif baik oleh peserta didik, tenaga pengajar, maupun tenaga pendukung kegiatan lainnya. "*Practice make perfect*", bahwa latihan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa internasional ini. Tanpa dukungan dari semua pihak untuk secara sadar bersama - sama menggunakan bahasa

internasional dalam kegiatan sehari – hari serta menyadari pentingnya penguasaan bahasa ini untuk menunjang karir kedepannya maka target capaian terkaitnya dirasa mustahil untuk dicapai.

Disamping bahasa, hal serupa juga berlaku bagi optimalisasi berbagai peralatan berteknologi tinggi. Penggunaannya peralatan dengan berbasis IT begitu diperlukan guna mendukung kemampuan peserta didik, namun disisi lain tenaga pendidik juga wajib menguasai berbagai peralatan dimaksud. Dan seiring berjalannya waktu, maka berbagai paradigma perubahan kebutuhan industri penerbangan akan kompetensi SDM tentu selalu dirasakan, untuk itu tenaga pendidik juga dirasa perlu melaksanakan pengembangan kompetensi sehingga tidak hanya terpaku pada kompetensi yang telah dimiliki melainkan secara berkelanjutan mengembangkan kemampuan berdasarkan atas perkembangan industri penerbangan saat ini.

Dari sisi luar terdapat peluang (*opportunities*) yang dapat dioptimalkan melalui kemampuan yang dimiliki PPI Curug, salah satu langkah yang dapat diambil ialah dengan pelaksanaan *teaching industry*, dengan adanya tenaga pengajar yang ahli dan profesional, adanya aset yang dapat mendukung pelaksanaannya, kerjasama yang erat dengan berbagai pemangku kepentingan serta kurikulum yang mendukung pendekatan peserta didik dengan kondisi lapangan maka *teaching industry* ini tentu dapat dilaksanakan dengan baik. Pada dasarnya sistem *teaching industry* ini berupaya untuk mendekatkan dunia pendidikan dengan kondisi lapangan yang sesungguhnya, dengan membuka peluang kerjasama dengan *stakeholder* untuk melaksanakan berbagai kepentingannya di lingkungan PPI Curug itu sendiri.

Faktor luar yang juga berperan dalam mempengaruhi arah gerak perkembangan PPI Curug kedepannya ialah adanya ancaman (*threat*) dari luar instansi, adanya pandemi yang mulai diketahui kehadirannya di akhir tahun 2019, secara signifikan memberikan dampak pada penerbangan global, hal ini pula mengakibatkan terjadinya krisis besar - besaran pada industri penerbangan baik dalam skala nasional maupun internasional, hal mendasar yang berdampak kepada PPI Curug adalah lulusan PPI Curug yang belum terserap ke industri penerbangan sebagai akibat dari berkurangnya daya serap lulusan oleh akibat terjadinya krisis dan dalam rangka evaluasi dan efisiensi menyeluruh dari segala aspek dalam industri.

2. Bidang Umum dan Keuangan

Hasil analisis SWOT untuk bidang umum dan keuangan PPI Curug dapat dilihat pada tabel 03 berikut:

Tabel 03. SWOT Bidang Keuangan dan Umum

Bidang Keuangan dan Umum	
<i>Strengths</i> (Kekuatan)	<i>Opportunities</i> (Peluang)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lokasi yang strategis; ▪ Komitmen tinggi terhadap mutu; ▪ Mempunyai unit kerja (SPM) sebagai penanggung jawab penjaminan mutu; ▪ Visi, misi dan perencanaan strategis yang baik; 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Optimalisasi pemanfaatan aset untuk meningkatkan pendapatan BLU; ▪ Profiling SDM untuk ditempatkan sesuai kemampuan dan bidangnya; ▪ Peningkatan kapasitas SDM kependidikan; ▪ Berorientasi layanan dan kepuasan pelanggan;

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjalankan sistem penjaminan mutu dengan baik; ▪ SDM yang Profesional; ▪ Mempunyai aset dan fasilitas yang cukup lengkap; ▪ Fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan (BLU); ▪ Dukungan APBN dalam penganggaran; ▪ Kebijakan BLU dapat menentukan tarif layanan sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penggunaan bahasa internasional pada hari tertentu (diawali pelatihan bahasa internasional untuk pegawai); ▪ Penggunaan sistem informasi perkantoran terintegrasi; ▪ Pemanfaatan Teknologi Informasi (Diawali pelatihan untuk pegawai); ▪ Peningkatan harmonisasi peran antar unit sebagai salah satu penguatan BLU (Bagian Keuangan & Umum-Marketing, Bagian Akademik-Produksi, Bagian Keuangan & Umum-Finansial)
<i>Weaknesses (Kelemahan)</i>	<i>Threats (Ancaman)</i>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Optimalisasi pemanfaat aset yang belum maksimal sebagai salah satu sumber pendapatan BLU; ▪ Perawatan dan pemeliharaan aset belum berjalan dengan optimal; ▪ Kurang terbiasanya SDM menggunakan bahasa Internasional; 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketidakpastian global akibat pandemi yang berdampak krisis besar pada industri penerbangan sehingga mempengaruhi pendapatan BLU; ▪ Penurunan kualitas aset; ▪ Penurunan pendapatan BLU; ▪ Pesatnya perkembangan teknologi;

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Belum adanya sistem informasi perkantoran yang terintegrasi; ▪ Penerapan SOP yang belum maksimal dan berkelanjutan; ▪ Rendahnya pemanfaatan IT; ▪ Belum berorientasi layanan dan kepuasan pada pelanggan (siswa/taruna) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatnya kompetitor dalam dan luar negeri dengan layanan sejenis
--	--

Sumber: Olahan Tim, 2020

Dari hasil analisis untuk bagian keuangan dan umum, diidentifikasi beberapa kekuatan (*strengths*) PPI Curug sebagai bagian dari faktor internal penentu eksistensi dan perkembangan di masa mendatang. PPI Curug terhitung sejak tahun 2015, mengalami perubahan tata kelola keuangan menjadi sebuah instansi dengan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU). Oleh karena itu, dari segi tata Kelola keuangan, PPI Curug memiliki fleksibilitas dalam pengelolaan keuangannya, serta dapat menentukan sendiri tarif dasar atas pelayanan yang disediakan, kelebihan lainnya yang dimiliki oleh instansi ini ialah lokasi dan letak yang strategis dengan jumlah aset cukup besar serta lengkap guna mendukung peningkatan kualitas pelayanan dan pendapatan BLU.

Sisi kelemahan (*weaknesses*) yang ditemui dari hasil analisis SWOT bidang keuangan dan umum ialah bahwa aset yang dimiliki oleh PPI Curug belum dapat dioptimalkan pemanfaatannya. Sebagai sebuah instansi yang telah mengubah pola pengelolaan keuangan menjadi BLU, PPI Curug secara tidak langsung dituntut untuk menjadi sebuah instansi yang mandiri dan berkewajiban mampu

mengoptimalkan segala aset yang dimiliki guna mencapai target penerimaan yang ditetapkannya sendiri, berbagai aset yang dimiliki PPI Curug seperti lahan, pesawat, laboratorium, ruang kelas, *apron*, hangar, gedung serba guna dan berbagai aset lainnya untuk saat ini belum dioptimalkan fungsi dan kegunaannya secara maksimal, padahal aset ini dapat dijadikan sebagai salah satu penerimaan untuk meningkatkan layanan dan pendapatan BLU dalam mencapai target penerimaannya.

Optimalisasi penggunaan aset menjadi salah satu peluang (*opportunities*) bagi PPI Curug guna meningkatkan pendapatannya sehingga mampu melakukan penguatan internal, aset – aset yang ada dapat dioptimalkan melalui berbagai upaya seperti melaksanakan bentuk – bentuk kerjasama dengan pihak ketiga baik pemerintah maupun swasta guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat maupun peningkatan pendapatannya. PPI Curug secara mandiri maupun melalui kerjasama dapat meningkatkan penggunaan terhadap aset yang ada, sehingga mampu mendukung berbagai kegiatan belajar mengajar maupun mengembangkan berbagai kegiatan yang berdampak pada peningkatan kompetensi peserta didik, seperti adanya optimalisasi aset lahan untuk kegiatan Kerjasama dengan industri.

Sektor penerbangan menjadi industri yang terkena dampak cukup besar akibat dari adanya pandemi, berkurang drastisnya jumlah lalu lintas penerbangan secara global menjadi penyebab utama, berbagai kebijakan pernah dikeluarkan guna menanggulangi arus penyebaran pandemi ini, yang tentu memberikan dampak domino pada krisis penerbangan baik dalam skala nasional maupun internasional. Dalam konteks analisis SWOT bidang keuangan dan umum, hal ini termasuk

bagian dari ancaman (*threats*) bagi pendapatan PPI Curug, lambatnya pemulihan sektor industri penerbangan serta kondisi tidak menentu yang berkepanjangan dan terus bergulir hingga akhir tahun 2020 ini memberikan dampak pada pendapatan BLU PPI Curug yang menurun, disamping itu, ancaman yang membayangi juga hadir dari adanya penurunan kualitas aset seiring dengan berjalannya waktu dimana, aset seperti peralatan di laboratorium, simulator, pesawat latih, bangunan, dan berbagai aset sejenis lainnya diperlukan pemeliharaan yang rutin dan berkelanjutan dengan kebutuhan biaya yang cukup tinggi.

3. Bidang Ketarunaan

Hasil analisis SWOT untuk bidang Ketarunaan PPI Curug dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 04. SWOT Bidang Ketarunaan

Bidang Ketarunaan	
<i>Strengths</i> (Kekuatan)	<i>Opportunities</i> (Peluang)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ SDM Berlisensi; ▪ Menguasai & siap bekerja pada area teknis/operasional; ▪ Dapat bekerja secara mandiri dan kelompok; ▪ Disiplin; ▪ Terbiasa menjalankan perintah & peraturan; ▪ Mampu bekerja dibawah tekanan; ▪ Kreatif terbatas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kreatif & Inovatif (<i>softskills</i>); ▪ Peningkatan kemampuan dan pemahaman IT; ▪ Pemahaman bisnis (<i>Entrepreneurship</i>); ▪ Pola pikir terbuka; ▪ Pemahaman pelayanan prima; ▪ Komunikatif; ▪ Budaya prositif; ▪ Berorientasi hasil;

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemampuan bahasa internasional; ▪ Perkembangan, inovasi dan perubahan bisnis baru pada bidang penerbangan
<i>Weaknesses (Kelemahan)</i>	<i>Threats (Ancaman)</i>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pola pikir tertutup (doktrin paradigma lama); ▪ Kurangnya kemampuan IT; ▪ Kurangnya budaya melayani; ▪ Cenderung Patologis (menutupi informasi); ▪ Penerapan SOP yang belum maksimal dan berkelanjutan; ▪ Komunikasi kaku dan kurang efektif (cenderung kurang ramah); ▪ Kurangnya kemampuan <i>softskills</i> non teknis / operasional (<i>leadership</i>, bisnis, manajerial dll); ▪ Kurangnya kemampuan bahasa internasional 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebutuhan SDM dengan <i>softskill</i> non teknis / operasional untuk menghadapi perkembangan dan perubahan bisnis industri; ▪ Kebutuhan industri akan SDM yang menguasai IT & bahasa internasional; ▪ Pemanfaatan AI & IT (sistem) di Industri yang menggantikan peran manusia; ▪ Perkembangan, inovasi dan perubahan bisnis baru pada bidang penerbangan

Sumber: Olahan Tim, 2020

Evaluasi bidang ketarunaan mencakup analisis lingkungan dari dalam dan luar bidang ini. Bidang ketarunaan secara umum

mengendalikan peran dalam membentuk karakter dan kecakapan peserta didik, bidang ini juga berupaya secara konsisten untuk selalu meningkatkan kompetensi calon SDM penerbangan dengan berbagai keahlian diluar akademik, terutama dari segi pembinaan mental dan karakter.

Dihasilkannya lulusan yang dapat bekerja dalam tim maupun bekerja secara mandiri, memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan tanggungjawab, menguasai serta siap bekerja pada area teknis atau operasional, terbiasa menjalankan perintah dan peraturan yang ada, serta mampu bekerja di bawah tekanan merupakan hasil nyata atas usaha yang dilakukan oleh bidang ketarunaan. Karakter atau sifat - sifat yang tertanam dalam diri setiap lulusan tersebut merupakan sebuah kekuatan (*strengths*) yang dimiliki PPI Curug sebagai hasil dari sistem dan aturan yang diterapkan guna membentuk nilai dan norma dalam kehidupan sehari - hari di lingkungan kampus.

Kelemahan (*weaknesses*) dari bidang ketarunaan yang ditemui ialah bahwa sebagai dampak dari lingkungan kehidupan asrama yang dipenuhi dengan berbagai aturan yang terkadang malah membatasi taruna untuk berperilaku diluar dari ketentuan, terdapat sebuah kebiasaan yang disebut patologis, dimana cenderung menutupi berbagai informasi yang seharusnya dilaporkan sesuai dengan penerapan prinsip-prinsip *safety management system* (SMS), hal ini mungkin menjadi dampak negatif dari masih adanya doktrin paradigma lama yang masih berlangsung di lingkungan asrama yang harus segera diubah dengan budaya yang lebih positif dan bernuansa akademis.

Seiring berjalannya waktu, berbagai jenis kompetensi softskil yang kian berkembang sesuai dengan perubahan dan dinamika bisnis serta

dampak dari revolusi industri, hal ini dapat menjadi peluang (*opportunities*) untuk meningkatkan kapasitas kompetensi peserta didik agar sesuai dan selaras dengan kebutuhan kompetensi yang dibutuhkan di lapangan saat ini. Dengan mempertimbangkan sejumlah aset yang dimiliki PPI Curug serta adanya kebutuhan di industri akan pemahaman bisnis (*entrepreneurship*) dalam diri lulusan, maka hal ini dapat dikombinasikan untuk memenuhi berbagai keperluan yang ada, baik untuk mengoptimalkan aset yang dimiliki.

Sebagai sebuah instansi yang memiliki tugas pokok dalam mencetak SDM bidang penerbangan, maka yang menjadi ancaman (*threats*) terbesar ialah terkait penyerapan lulusannya, persentase terserapnya lulusan di lapangan mencerminkan keberhasilan instansi. Dengan adanya berbagai perkembangan dan perubahan industri bisnis penerbangan maka pemangku kepentingan tidak hanya membutuhkan tenaga yang handal dan siap untuk bekerja di sektor teknis atau operasional melainkan juga pada berbagai bidang non teknis guna membantu perusahaan untuk dapat mempertahankan eksistensinya terutama pasca terjadinya krisis industri sebagai akibat pandemi.

4. Bidang Kerjasama

Bidang Lainnya mencakup analisis lingkungan Bidang Kerjasama yang dituangkan dalam sudut pandang secara internal termasuk didalamnya kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang dapat diubah serta melalui sudut pandang eksternal yaitu peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang merupakan faktor dari luar dan tidak dapat diubah namun keberadaannya dapat dioptimalkan maupun dikendalikan sehingga tidak mengganggu eksistensi PPI Curug bahkan mampu mendukung kemajuan secara

lebih cepat, Adapun analisis SWOT Bidang kerjasama, ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 05. SWOT Bidang Kerjasama

Bidang Kerjasama	
<i>Strengths</i> (Kekuatan)	<i>Opportunities</i> (Peluang)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lokasi yang strategis; ▪ Menjalankan sistem penjaminan mutu dengan baik; ▪ Mempunyai aset dan fasilitas yang cukup lengkap dengan teknologi terkini; ▪ SDM yang Profesional; ▪ Mempunyai nama (branding) cukup besar dan kuat mengingat sudah berdiri sejak tahun 1952; ▪ Fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan (BLU); ▪ Kebijakan BLU dapat menentukan tarif layanan sendiri; ▪ Turut serta dalam keanggotaan ICAO Trainair plus (Organisasi Pelatihan Internasional); 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Optimalisasi pemanfaatan aset untuk meningkatkan pendapatan BLU; ▪ Kerjasama penyelenggaraan program S2/S3 dengan Perguruan Tinggi Nasional / Internasional; ▪ Kerjasama dan kolaborasi riset (penelitian & pengembangan) dengan perguruan tinggi lain, industri dan lembaga riset nasional; ▪ Berorientasi layanan dan kepuasan pelanggan; ▪ Diversifikasi layanan bisnis BLU (Akademik & Non Akademik); ▪ Peningkatan harmonisasi peran antar unit sebagai salah satu penguatan BLU (Bagian Keuangan & Umum-Marketing, Bagian Akademik-Produksi,

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penerapan standar EASA untuk Program Studi D.IV Teknik Pesawat Udara (Organisasi Internasional) 	<p>Bagian Keuangan & Umum-Finansial);</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kerjasama penyelenggaraan pelatihan berkolaborasi dengan lembaga / organisasi dan penyelenggara diklat penerbangan internasional (ICAO Trainair Plus, IATA, ACI, JAA-TO, Eurocontrol, ENAC, EASA, FAA, Embry Riddle University)
<i>Weaknesses (Kelemahan)</i>	<i>Threats (Ancaman)</i>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Optimalisasi pemanfaat aset yang belum maksimal sebagai salah satu sumber pendapatan BLU; ▪ Perawatan dan pemeliharaan aset belum berjalan dengan optimal; ▪ Penerapan SOP yang belum maksimal dan berkelanjutan; ▪ Kurang terbiasanya SDM menggunakan bahasa Internasional; ▪ Belum sepenuhnya berorientasi layanan dan kepuasan pada pelanggan; 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketidakpastian global akibat pandemi yang berdampak efisiensi besar-besaran pada industri penerbangan sehingga mempengaruhi pendapatan BLU; ▪ Meningkatnya kompetitor dalam dan luar negeri dengan layanan sejenis; ▪ Penurunan pendapatan BLU; ▪ Masih rendahnya nilai akreditasi

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> ▪ Belum ada program studi dengan akreditasi A | |
|---|--|

Sumber: Olahan Tim, 2020

Nama PPI Curug telah dikenal sejak lama karena merupakan institusi pendidikan penerbangan tertua di Indonesia dengan lulusannya yang telah tersebar di hampir semua bidang dalam industri penerbangan baik nasional maupun internasional, disamping merupakan institusi Pendidikan penerbangan tertua, PPI Curug juga dikenal karena telah mampu mencetak lulusan dengan berbagai kompetensi dengan cukup baik, oleh karena itu, kekuatan (*strengths*) ini dapat dijadikan sebagai jembatan dalam membentuk kerjasama dengan berbagai pihak yang diperlukan.

Kelemahan (*weaknesses*) Bidang Lainnya dari hasil analisa menunjukkan bahwa dari segi tata kelola aset PPI Curug yang belum maksimal, disamping itu untuk perawatan dan pemeliharaan aset terkait juga belum berjalan dengan optimal.

Untuk saat ini, jenjang pendidikan tertinggi yang disediakan oleh PPI Curug baru sampai pada tahap Diploma 4, berbagai bentuk kerjasama dirasa perlu untuk dilaksanakan guna mendukung pengembangan pelayanan masyarakat akan penyediaan pendidikan lanjutan terutama di bidang penerbangan, hal ini dapat menjadi sebuah peluang (*opportunities*) bagi PPI Curug kedepannya.

Pada bidang ini yang menjadi ancaman (*threats*) utama ialah adanya kompetitor baik dari dalam maupun luar negeri dengan pelayanan sejenis, untuk itu perubahan budaya, penganekaragaman layanan, peningkatan kualitas dan mutu layanan sangat diperlukan guna mempertahankan eksistensi PPI Curug dalam berkompetisi dan bersaing dalam penyediaan SDM pada bidang penerbangan.

B. ANALISIS LINGKUNGAN EKSTERNAL DAN ISU STRATEGIS

Analisis lingkungan eksternal dan isu strategis dibagi menjadi dua sub bab sebagai berikut:

1. Peluang

Pengendalian peluang yang muncul dari luar instansi PPI Curug perlu diupayakan guna menjadikannya sebagai sebuah batu loncatan kearah kemajuan instansi yang lebih cepat, dengan mengoptimalkan berbagai daya upaya atau kemampuan yang dimiliki, maka diharapkan seluruh peluang yang ditemui dapat diproses dan ditindaklanjuti dengan optimal.

Salah satu isu global yang terjadi saat ini adalah adanya pandemi secara global, penyebaran virus yang terjadi begitu cepat dan menginfeksi begitu banyak korban di hampir seluruh belahan dunia ini memberikan efek domino bagi seluruh sektor lapisan kehidupan, termasuk industri penerbangan.

Industri penerbangan menjadi salah satu sektor yang terkena imbas paling besar akibat pandemi ini. Penerapan berbagai kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai upaya untuk menghambat laju penularan virus juga berperan dalam kelancaran arus mobilisasi penduduk. Akibatnya lalu lintas penerbangan berkurang secara drastis baik penerbangan domestik maupun penerbangan internasional. Menanggapi krisis yang terjadi dalam industri penerbangan akibat kondisi yang kian tidak menentu ini, perusahaan yang memfokuskan bisnisnya pada industri penerbanganpun harus berupaya semaksimal mungkin agar mampu mempertahankan eksistensinya sekaligus mencari peluang dalam *recovery* diri dimasa dan pasca pandemi ini.

Upaya mempertahankan eksistensi ini berdampak pada adanya kemungkinan munculnya kebutuhan – kebutuhan akan kompetensi baru guna membangkitkan perusahaan dari keterpurukan akibat badai pandemi yang berkepanjangan ini.

Munculnya kebutuhan kompetensi baru tentu menjadi peluang nyata bagi PPI Curug untuk mengembangkan pelayanan yang disediakan. Sesuai dengan konsep bahwa PPI Curug menyediakan kurikulum berdasarkan atas kompetensi yang dibutuhkan, maka diperlukan kesigapan dalam menanggapi dan menindaklanjuti perubahan di lapangan dengan membentuk maupun menambah keahlian peserta didiknya melalui pengembangan kurikulum dan penambahan kompetensi dari yang sudah ada, peluang ini diharapkan mampu secara konsisten menjembatani kebutuhan di lapangan dengan pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan di PPI Curug sehingga kelak seluruh lulusan dapat dengan mudah terserap ke dunia kerja.

Dengan berbagai perubahan tatanan kebiasaan baru akibat pandemi ini, berbagai riset atau penelitian sangatlah diperlukan guna mengkaji berbagai inovasi, pemikiran, gagasan serta produk – produk baru dalam bidang penerbangan yang sekiranya dapat meningkatkan efisiensi, keselamatan, keamanan penerbangan serta secara konsisten mampu mendukung industri penerbangan untuk memulai kembali bisnisnya di masa dan pasca pandemi. Hal ini dapat menjadi celah kesempatan bagi dosen – dosen di PPI Curug untuk terus berkarya dan menyumbangkan pemikirannya demi meningkatkan eksistensi industri penerbangan nasional khususnya dari pemulihan krisis yang terjadi akibat dampak dari pandemi ini.

Disamping berbagai dinamika serta peluang yang ditimbulkannya, pandemi juga mendorong adanya perubahan mendasar dalam pola

kebiasaan belajar mengajar di PPI Curug, sistem pembelajaran yang sebelumnya mengandalkan sistem konvensional atau tatap muka kini harus beralih ke sistem pembelajaran secara daring melalui penggunaan berbagai perangkat keras maupun perangkat lunak berbasis IT, dengan kondisi ini, dikaji perlu adanya pengembangan dan pemanfaatan teknologi pendidikan dalam menunjang kegiatan akademik sekaligus melihat peluang - peluang baru yang bisa diambil dalam pemanfaatan teknologi pendidikan di masa dan pasca pandemi.

Selain teknologi pendidikan, penguatan dan peningkatan kompetensi SDM pendidik dan kependidikan di internal PPI Curug juga dirasa perlu guna menyikapi perubahan - perubahan pada industri penerbangan sekaligus implementasi atas program prioritas Presiden RI untuk masa kepemimpinan periode kedua yakni pembangunan SDM.

Selain berbagai peluang yang muncul sebagai akibat adanya pandemi ini, PPI Curug sebagai sebuah instansi yang telah mengubah pola pengelolaan keuangannya menjadi sebuah badan layanan umum yang telah diberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan, juga memiliki peluang untuk meningkatkan bisnisnya (diversifikasi usaha) baik bisnis akademik (penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan penerbangan) maupun non akademik (optimalisasi dan pemanfaatan aset) seperti mempersiapkan program dan layanan baru yang sesuai dengan kebutuhan industri saat ini.

2. Ancaman

Pandemi dengan berbagai efek domino yang ditimbulkannya terus bergulir sepanjang tahun 2020. Krisis penerbangan secara global telah merenggut dan memaksa perusahaan penerbangan untuk

mempertahankan eksistensi dirinya, sehingga berbagai upaya diambil, termasuk memutuskan hubungan kerja bagi para karyawan. Keterpurukan ini kian tak terhenti dengan kondisi ketidakpastian yang terjadi secara global. Menurunnya kebutuhan SDM ini juga secara otomatis akan mengakibatkan rendahnya daya serap dan peluang kerja bagi lulusan PPI Curug dan juga berpotensi berkurangnya pendapatan BLU pada bidang kerjasama dengan industri terkait penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan penerbangan.

BAB III

ARAH PENGEMBANGAN PPI CURUG

Penyusunan arah pengembangan (*roadmap*) PPI Curug periode 2020 - 2045 dilakukan dengan mempertimbangkan faktor eksternal (peluang dan tantangan) dan lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan), dengan melihat kekuatan dan kelemahan saat ini, PPI Curug akan selalu berkomitmen untuk mampu melihat dan menangkap potensi serta peluang yang kemungkinan dapat memberikan nilai tambah dalam pengembangan kelembagaan seiring dengan meningkatnya perkembangan keilmuan, pengetahuan, teknologi penerbangan secara global, adapun Bab ini akan menyajikan secara ringkas langkah-langkah yang ditempuh dalam merumuskan arah pengembangan PPI Curug.

A. TANTANGAN PERGURUAN TINGGI VOKASI PENERBANGAN DI MASA DEPAN

Seiring dengan berjalannya waktu, berbagai tantangan pasti akan terus silih berganti datang dan memberikan dampak pada skema keputusan yang akan diambil oleh perguruan - perguruan tinggi penerbangan, adapun tantangan perguruan tinggi vokasi penerbangan di masa depan:

1. Ketidakpastian global industri penerbangan sebagai akibat pandemi Covid-19 yang berdampak terhadap efisiensi secara keseluruhan baik aspek SDM, operasional, teknis, investasi, sarana dan prasarana serta

- aspek terkait lainnya. Dari sisi SDM, penurunan kebutuhan akan SDM penerbangan benar – benar nyata dapat terlihat;
2. Adanya perubahan dalam industri bisnis penerbangan, dimana kemungkinan munculnya berbagai kebutuhan kompetensi baru sebagai dampak pandemi;
 3. Perguruan tinggi vokasi penerbangan tidak hanya fokus ke penyelenggaraan pendidikan pembentukan (taruna) membuka peluang untuk ekstensi dan pengembangan (S2, S3 terapan) lanjutan dari program D4 atau S1 dari umum yang bekerja di bidang industri penerbangan;
 4. Melihat peluang kolaborasi dan kerjasama antar lembaga (perguruan tinggi lain dalam / luar negeri, industri penerbangan, dan organisasi penerbangan internasional (ICAO, FAA, EASA, IATA, ACI, CANSO, dll) baik di bidang akademik (penyelenggaraan program pendidikan S2 / S3, penyelenggaraan pelatihan penerbangan internasional) dan kegiatan non akademik (Riset, pengembangan IPTEK bidang penerbangan, kerjasama penggunaan fasilitas, dll);
 5. Penguatan kelembagaan dengan aktifitas riset dan pengembangan keilmuan sebagai jati diri perguruan tinggi berkolaborasi dengan perguruan tinggi, lembaga riset, industri baik dalam dan luar negeri dan mendapatkan potensi pembiayaan riset (hibah) dari lembaga atau institusi lain (dalam dan luar negeri);
 6. Membuka peluang bagi dosen dengan tidak hanya fokus kepada kegiatan pengajaran, dapat meningkatkan aktifitas sebagai tim / tenaga ahli pada kegiatan perencanaan dan pengembangan infrastruktur dan pengembangan teknologi penerbangan nasional, diiringi dengan peningkatan kapasitas dan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Berdasarkan tantangan-tantangan dan potensi peluang di masa depan, PPI Curug pada 25 tahun mendatang digambarkan dengan kata “EXCELLENCE”. Pengertian “EXCELLENCE” berkaitan dengan mutu yang tinggi, hal yang sangat baik dan mempunyai daya saing. Kata excellence disini juga berarti memiliki kelebihan dibanding yang lain dalam aspek pendidikan dan pelatihan vokasi bidang penerbangan serta pengembangan keilmuan, pengetahuan dan teknologi penerbangan yang diakui dan dikenal ditingkat global/internasional. Adapun citra positif yang dituju PPI Curug adalah menjadi “*Pusat Keunggulan bidang Penerbangan Internasional*”. Citra positif tersebut menjadi suatu nilai kinerja positif yang akan disumbangkan oleh PPI Curug dalam kancah pembangunan teknologi penerbangan bangsa di masa depan. Nilai-nilai CITRA POSITIF menjadi acuan dalam penetapan strategi dan kebijakan dasar pada 4 bidang layanan, yaitu layanan akademik, layanan umum dan keuangan, layanan ketarunaan dan layanan kerjasama. Adapun rincian CITRA POSITIF PPI Curug yang akan diwujudkan dalam kurun 2020 - 2044 yang akan diterjemahkan dalam rencana strategis 5 tahunan terkait dengan pengembangan keilmuan, pengetahuan dan teknologi penerbangan di Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Citra Positif PPI Curug dalam membangun bangsa yang berkarakter, dengan ciri-ciri:
 - a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME;
 - b. Berakhlak mulia;
 - c. Cerdas;
 - d. Cepat merespon kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi;
 - e. Mempunyai kekuatan akan nilai-nilai budaya yang positif;
 - f. Memperkuat persatuan bangsa;

- g. Bertanggung jawab memajukan peradaban dan kesejahteraan umat manusia.
- 2) Citra Positif PPI Curug dalam kancah pendidikan nasional.
- a. PPI Curug sebagai aset bangsa;
 - b. Sebagai institusi strategis dalam pengembangan Ilmu-Pengetahuan & Teknologi di bidang Penerbangan;
 - c. Sebagai institusi strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia berkualitas;
 - d. Sebagai arena mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa;
 - e. Sebagai wadah mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma;
 - f. Sebagai institusi untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora;
 - g. Menjadi pusat unggulan pengembangan teknologi baru dibidang penerbangan;
 - h. Menjadi kampus yang mencetak alumni dengan kemampuan unggul di bidang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan budaya kerja yang disiplin dan adaptif dengan dunia kerja.
- 3) Citra Positif PPI Curug dalam pembangunan kesejahteraan bangsa.
- a. Menjadi tempat rujukan bagi pengembangan keilmuan, pengetahuan dan teknologi penerbangan di Indonesia;
 - b. Menjadi kampus pusat pengembangan ekonomi dan bisnis penerbangan.

Di sisi lain terdapat faktor-faktor eksternal yang harus benar-benar dipertimbangkan oleh PPI Curug dalam upaya menggapai visinya. Faktor tersebut seperti isu-isu yang terkait dengan pembangunan sektor penerbangan, kebijakan pemerintah tentang pendidikan tinggi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan persaingan global. Berbicara tentang isu-isu pembangunan sektor pariwisata dan ekonomi khusus, bahwa kondisi geografis Indonesia yang terdiri lebih dari 17.000 (tujuh belas ribu) pulau yang terbentang sepanjang 1/8 (satu per delapan) garis khatulistiwa dengan potensi pariwisata, kekayaan alam yang melimpah dan menghasilkan komoditas strategis maupun komoditas ekspor, membutuhkan sarana konektivitas dan pengangkutan logistik berupa layanan transportasi yang cepat, aman dan selamat guna peningkatan perekonomian bangsa, dalam hal pengelolaan kegiatan pariwisata dan aktifitas perdagangan tersebut layanan transportasi yang cepat, aman dan selamat mutlak dibutuhkan, dalam hal ini pemanfaatan transportasi udara (penerbangan) sangat tepat untuk diterapkan guna mendukung kegiatan bisnis dan bepergian dari daerah satu ke daerah lainnya ataupun kunjungan kegiatan wisata dari wisatawan domestik dan internasional mengingat sektor pariwisata menjadi salah satu tulang punggung dalam hal pembangunan perekonomian nasional, seperti halnya perubahan kondisi global belakangan ini dengan adanya pandemic yang menyebabkan krisis bidang kesehatan dan perekonomian secara bersamaan karena kekhawatiran masyarakat akan penularan dan infeksi akibat virus ini, dengan merubah rencana dan mengurangi aktifitas bepergian baik perjalanan bisnis ataupun pariwisata sehingga sangat berdampak dalam terhadap industri penerbangan dan pariwisata yang juga mengakibatkan penurunan frekuensi jadwal penerbangan

serta keterpurukan ekonomi pada sektor usaha pariwisata, hiburan dan restoran sepi pengunjung.

Kebijakan-kebijakan pemerintah terkait perkembangan pendidikan tinggi yang juga perlu dipertimbangkan dalam perumusan strategi pencapaian visi, seperti:

- 1) Peraturan Presiden RI No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
- 2) Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- 3) Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- 6) Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 13 Tahun 2015, tentang Rencana Strategis Kemenristekdikti 2015-2019.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang teknologi penerbangan sangat pesat karena adanya tuntutan efisiensi sekaligus peningkatan keselamatan. PPI Curug yang telah dimandatkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk menyelenggarakan pendidikan vokasi di bidang teknologi penerbangan harus senantiasa mampu mengadaptasikan penyelenggaraan pendidikannya sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, PPI Curug perlu memilih *niche* yang menjadi keunggulannya dalam teknologi penerbangan.

Persaingan global merupakan persaingan yang diakibatkan oleh semakin tidak adanya batas yang jelas (*borderless*) antara satu negara dengan negara lain. Sebagai contoh paling nyata adalah penerapan konsep Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Oleh sebab itu persaingan global juga menjadi pertimbangan perumusan jatidiri PPI Curug, dengan upaya bahwa PPI Curug harus mampu menjawab tuntutan globalisasi tersebut.

Gambar 03. Skenario PPI Curug Menuju 2045



"Pusat Keunggulan bidang Penerbangan Internasional"

Sumber: Olahan Tim, 2020

Dengan memperhatikan beberapa pertimbangan di atas sudah menjadi kewajiban bagi PPI Curug untuk fokus dalam semua kegiatan yang menunjang sektor penerbangan. Dengan memperhatikan pula kondisi geografis Indonesia yang merupakan negara kepulauan yang

sangat membutuhkan konektivitas antara satu pulau dengan pulau lainnya dan daerah satu dengan daerah lainnya, maka moda transportasi udara menjadi sangat strategis untuk menjaga kedaulatan bangsa. Pada Gambar 3.1 dapat dilihat skenario besar PPI Curug dalam upaya menggapai Visi pada tahun 2044. Oleh sebab itu, kontribusi PPI Curug untuk menjaga kedaulatan bangsa, selain itu, untuk mendukung kesehatan politik, ekonomi, sosial dan budaya, maka konektivitas antar pulau menjadi sangat penting untuk membangun NKRI. Untuk itu, teknologi penerbangan dengan industri yang bergerak pada bidang tersebut menjadi salah satu pilar penting dalam membangun NKRI. Tidak kalah penting adalah bagaimana kontribusi PPI Curug dalam upaya meningkatkan daya saing bangsa.

B. CETAK BIRU PENGEMBANGAN PERGURUAN TINGGI VOKASI PENERBANGAN

Citra Positif di atas merupakan tolok ukur kinerja PPI Curug dalam upaya meraih cita-citanya pada tahun 2044. Citra Positif tersebut menjadi kerangka acuan untuk menyusun cetak biru (*blue print*) pengembangan yang diterapkan dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) ini. Strategi pengembangan terhadap 4 bidang layanan dapat dilihat pada Tabel 05 sampai Tabel 08 berikut:

Tabel 06. Strategi Pengembangan Bidang Akademik

Kata Kunci Pengembangan	Pernyataan Strategi
Excellence	Pengakuan atas PPI Curug sebagai pusat keunggulan global pada bidang penyelenggaraan pendidikan & pelatihan, riset & pengembangan teknologi, budaya dan keilmuan di bidang penerbangan melalui pencapaian akreditasi nasional/internasional.

Teaching Industry	Peningkatan kualitas pendidikan melalui aktifitas kegiatan pembelajaran dengan kolaborasi antara PPI Curug dengan mitra industri, baik dalam kegiatan praktik langsung di industri, profesional dari industri sebagai pengajar maupun tenaga pengajar dari PPI Curug untuk menjaga kompetensi dengan melaksanakan praktek kerja di industri.
Research Center	Pembentukan pusat riset dan pengembangan teknologi penerbangan guna menghadapi dinamika perkembangan keilmuan dan teknologi penerbangan global yang sangat pesat.
	Optimalisasi peran dosen sebagai aset institusi dalam kegiatan riset pengembangan keilmuan dan teknologi penerbangan dan juga sebagai tenaga ahli pada kegiatan/program perencanaan dan pengembangan teknologi, infrastruktur penerbangan nasional.
	Peningkatan aktifitas riset berkolaborasi dengan perguruan tinggi lain, industri, lembaga riset nasional & internasional, dan membuka peluang mendatangkan dana riset melalui hibah ataupun kerjasama dari dalam/luar negeri.
Link & Match	Peningkatan kesesuaian atas kebutuhan SDM yang dibutuhkan industri (kursil, kemampuan bahasa, karakter, kompetensi)
KKNI	Penyesuaian kualifikasi kompetensi (standar nasional/internasional) sebagai respon dan upaya peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan di PPI Curug.
Digitalisasi	Pemanfaatan teknologi informasi (IT) dalam kegiatan dan aktifitas pembelajaran.
Positive Culture	pembangunan budaya akademis positif melalui penerapan nilai (core value) PPI Curug.
One Stop Aviation Training Center	Penyediaan layanan atas berbagai macam kebutuhan pendidikan dan pelatihan bidang penerbangan dalam satu area wilayah yang terintegrasi.

Sumber: Olahan Tim, 2020

Tabel 07. Strategi Pengembangan Bidang Keuangan dan Umum

Kata Kunci Pengembangan	Pernyataan Strategi
Optimalisasi	Peningkatan optimalisasi pemanfaatan aset guna meningkatkan layanan dan pendapatan PPI Curug sebagai BLU.
Keberlanjutan	Peningkatan & pengembangan kapasitas SDM, pemutakhiran & pemeliharaan sarana prasarana, tata kelola administrasi, penerapan SOP secara konsisten dan berkelanjutan.
Positive Culture	Pembangunan budaya positif melalui penerapan nilai (core value) PPI Curug.
Transparansi	Peningkatan budaya penyusunan perencanaan dan pelaporan.
Akuntabilitas	Peningkatan kualitas tata kelola kegiatan keuangan dan umum dengan aktifitas audit internal/external serta penerapan sistem informasi berbasis teknologi informasi.
Motivasi	Penerapan reward & punishment.
Service	Penerapan budaya perkantoran dengan orientasi layanan prima.

Sumber: Olahan Tim, 2020

Tabel 08. Strategi Pengembangan Bidang Ketrunaan

Kata Kunci Pengembangan	Pernyataan Strategi
Well behave	Pembangunan karakter ketrunaan melalui kegiatan pengasuhan dan mentoring yang sehat.
Adaptable	Peningkatan kemampuan adaptasi pada lingkungan kerja sesuai dengan perubahan dan dinamika bisnis, usaha, perkembangan IPTEK dan kebijakan yang terjadi pada lingkungan kerja.
Competitive	Pengembangan intelektualitas dan soft skill ketrunaan untuk mampu bersaing secara global.

Communicative	Peningkatan kemampuan komunikasi yang baik, secara lisan maupun tertulis dengan menggunakan bahasa nasional dan internasional.
Positive Culture	Peningkatan kepedulian terhadap lingkungan guna mendukung budaya kampus yang berkualitas.
Leadership	Mendorong taruna berperan aktif dalam kegiatan organisasi ketarunaan untuk melatih kemampuan kepemimpinan dalam menjalankan sebuah organisasi untuk mencapai visi, misi dan tujuan yang ditetapkan sesuai dengan bidang yang ada dengan monitoring dan evaluasi oleh pengasuh secara berkelanjutan.
Service	Peningkatan pemahaman budaya pelayanan prima.
Transformasi Digital	Mendorong taruna untuk mampu menguasai IT guna menghadapi perkembangan teknologi dan transformasi digital di dunia kerja (Revolusi Industri) melalui ekstrakurikuler IT & Digitalisasi.
Crative & Innovative	Mendorong taruna berperan aktif dalam kegiatan yang bersifat pengembangan IPTEK melalui ekstrakurikuler dan organisasi ketarunaan serta lomba-lomba inovasi baik di dalam atau di luar kampus.

Sumber: Olahan Tim, 2020

Tabel 09. Strategi Pengembangan Bidang Kerjasama

Kata Kunci Pengembangan	Pernyataan Strategi
Stand-up Academic Network	Peningkatan jalinan kerjasama dengan lembaga pendidikan dan organisasi penerbangan internasional guna mendukung penyelenggaraan kelas internasional.
Research Center Network	Peningkatan aktifitas riset berkolaborasi dengan perguruan tinggi lain, industri, lembaga riset nasional & internasional, dan membuka peluang mendatangkan dana riset

	melalui hibah ataupun kerjasama dari dalam/luar negeri.
Optimalisasi	Peningkatan optimalisasi pemanfaatan aset guna meningkatkan layanan dan pendapatan PPI Curug sebagai BLU.
Positive Culture	Pembangunan budaya positif melalui penerapan nilai (core value) PPI Curug.
Service	Memprioritaskan kepuasan pelanggan/mitra dalam menjalankan aktifitas kerjasama dengan menerapkan pelayanan prima.
Community Service Network	Peningkatan hubungan dan kerjasama antar lembaga (Pendidikan, Industri Penerbangan, Organisasi Profesi, Lembaga Riset) guna meningkatkan pendapatan BLU serta mendukung pencapaian visi, misi dan tujuan PPI Curug.
Link & Match	Peningkatan kesesuaian atas kebutuhan SDM yang dibutuhkan industri (kursil, kemampuan bahasa, karakter, kompetensi)
Diversifikasi Bisnis BLU	Peningkatan keanekaragaman layanan bisnis akademik & non akademik BLU PPI Curug.

Sumber: Olahan Tim, 2020

C. ARAH DAN TARGET PENGEMBANGAN

Adanya analisis melalui dua sisi yaitu internal yang mencakup kemampuan dan kelemahan serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman menuntun PPI Curug untuk menentukan target capaian dalam upaya mempertahankan serta mengembangkan dirinya dalam mencapai visi yang telah ditetapkan.

Skema pengembangan PPI Curug 2020 - 2044 atau dapat disebut target pengembangan selama 25 tahun kedepan ini disingkat dengan RIP yang merupakan singkatan dari Rencana Induk Pengembangan PPI Curug, RIP ini kemudian diklasifikasikan kedalam lima jenjang capaian berdasarkan atas durasi waktu setiap lima tahun terhitung sejak 2020. Tahapan - tahapan pengembangan untuk menggapai

visi PPI Curug di tahun 2044 dituangkan dalam bentuk tonggak-tonggak capaian (*milestone*).

Adapun target pengembangan tersebut dapat dilihat pada gambar 04 berikut:



Gambar 04. Road Map PPI Curug 2020 - 2045

Sumber: Olahan Tim, 2020

Tonggak - tonggak dalam mencapai visi PPI Curug tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tonggak capaian ke - 1: *INSTITUTIONAL STRENGTHENING*

Tonggak capaian pertama ditargetkan pelaksanaannya dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tangga pertama capaian target ini, PPI Curug memfokuskan diri pada penguatan institusi sebagai perguruan tinggi yang berorientasi kepada kualitas pendidikan, riset, perkembangan iptek, jaminan mutu, dan sesuai dengan kebutuhan mitra industri

penerbangan (penerapan *teaching industry*) disertai pembangunan budaya kampus dengan nilai - nilai, suasana dan kebebasan akademik yang positif seiring peningkatan kompetensi SDM pendidik dan kependidikan secara berkelanjutan.

Untuk mencapai fokus capaian tersebut, PPI Curug mengambil langkah-langkah dan program strategis antara lain:

- a. Pembangunan budaya akademis & nilai-nilai positif pada Institusi;
- b. Penerapatan sistem reward dan punishment yang baik;
- c. Penerapan sistem penjaminan mutu yang baik;
- d. Peningkatan kualitas pengajaran (teknologi, sistem pembelajaran, kursil, sarpras dan fasilitas pendukung lainnya);
- e. Peningkatan kapasitas SDM tenaga pendidik & kependidikan;
- f. *Link & match* (harmonisasi) dengan industri penerbangan;
- g. Pengembangan program pendidikan (FS Program S2 & S3 Terapan & Implementasi program S2 Terapan);
- h. Diversifikasi dan intensifikasi bisnis BLU (pengembangan program akademis non akademis berkelanjutan serta optimalisasi pemanfaatan aset);
- i. Jumlah publikasi jurnal ilmiah internasional sebanyak 5 judul / tahun;
- j. Peningkatan bahasa internasional (Pegawai & Taruna);
- k. Peningkatan jumlah penelitian & pengabdian kepada masyarakat (beserta publikasi);
- l. Peningkatan kapasitas SDM (keikutsertaan pegawai pada program pendidikan S2, S3 oleh LPDP/BPSDMP serta pelatihan teknis untuk peningkatan kompetensi pegawai sesuai bidangnya secara berkelanjutan);

- m. Peningkatan jumlah SDM pengajar dengan kualifikasi pendidikan S3;
- n. Pemutakhiran sistem informasi kelembagaan;
- o. Modernisasi fasilitas pendidikan & pelatihan;
- p. Kerjasama dan kolaborasi penelitian, pengabdian kepada masyarakat, sistem pembelajaran (PJJ), perencanaan & pengembangan fasilitas transportasi udara bersama perguruan tinggi lain dan mitra industri;
- q. Kerjasama organisasi penerbangan internasional (ICAO Trainair Plus, IATA, ACI, CANSO, FAA, EASA, EUROCONTROL);
- r. Peningkatan akreditasi dan approval (Nasional & Internasional);
- s. Penyelenggaraan pelatihan internasional dengan mekanisme mandiri / kerjasama minimal 3 kelas / tahun;
- t. Penyelenggaraan Seminar Internasional minimal 2 kali/tahun;
- u. Penerapan *Teaching Industry*;
- v. Pengembangan PPI Curug sebagai Pusat Kedirgantaraan Nasional.

2. Tonggak capaian ke-2: REGIONAL (ASIA PACIFIC) AVIATION CENTRE FOR EXCELLENCE

Tonggak capaian kedua ditargetkan mulai tahun 2025 hingga 2029. Fokus capaian ialah terwujudnya PPI Curug sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan penerbangan dengan penyelenggaraan kelas internasional baik secara mandiri maupun berkolaborasi dengan lembaga atau perguruan tinggi internasional lainnya, selain itu juga sebagai rujukan untuk kemandirian teknologi penerbangan nasional melalui kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi penerbangan berupa riset baik secara mandiri maupun berkolaborasi bersama mitra industri, lembaga riset nasional dan regional dengan

target program, produk unggulan serta penemuan-penemuan baru yang terkait dengan perkembangan teknologi penerbangan yang merupakan hasil dari penelitian-penelitian terapan yang telah dilakukan, serta masuk dalam 100 besar perguruan tinggi terbaik pada taraf nasional, adapun langkah - langkah yang ditargetkan untuk mencapai tujuan tersebut antara lain:

- a. Pembentukan Pusat Riset dan Pengembangan Teknologi Penerbangan;
- b. Implementasi budaya akademis & penerapan nilai-nilai positif pada institusi;
- c. Jumlah program studi yang terakreditasi A (unggul) mencapai 60%;
- d. Jumlah program studi yang terakreditasi internasional mencapai 30%;
- e. Jumlah penelitian terapan dosen PPI Curug yang memperoleh paten minimal 20 judul;
- f. Jumlah dosen berkualifikasi S3 sebanyak 15-20 orang;
- g. Jumlah penelitian kerjasama dengan industri, perguruan tinggi lain dan lembaga riset nasional minimal 10 judul (Internasional minimal 2 judul) sekaligus membuka peluang mendapatkan hibah dana penelitian dari luar instansi;
- h. Jumlah produk unggulan / hasil penelitian PPI Curug yang disertifikasi oleh institusi berwenang minimal 4 produk unggulan;
- i. Jumlah publikasi jurnal ilmiah internasional sebanyak 10 judul / tahun;
- j. Persiapan dan pengangkatan calon guru besar;
- k. Dosen PPI Curug dapat juga berperan sebagai tenaga ahli perencanaan pengembangan proyek strategis nasional bidang penerbangan;

- l. Program peningkatan kapasitas & kompetensi SDM Pendidik & Kependidikan secara berkelanjutan;
- m. Persentase pegawai yang menguasai bahasa Inggris dengan score IELTS 6 sebanyak 50%;
- n. Penguasaan Bahasa Inggris bagi taruna/lulusan dengan score IELTS minimal 5.5;
- o. Peningkatan pembelajaran bahasa internasional lainnya melalui kegiatan ekstrakurikuler pada taruna;
- p. Penyelenggaraan kelas internasional untuk program S2/S3 dengan mekanisme penyelenggaraan mandiri/kerjasama minimal 2 program;
- q. Penyelenggaraan pelatihan internasional dengan mekanisme mandiri/kerjasama minimal 5 kelas / tahun;
- r. Persentase Dosen sebagai asesor BNSP/BAN-PT minimal 20%;
- s. Penyelenggaraan Seminar Internasional minimal 4 kali/tahun;
- t. Modernisasi Fasilitas & Infrastruktur;
- u. Diversifikasi dan intensifikasi bisnis BLU (pengembangan program akademis non akademis berkelanjutan serta optimalisasi pemanfaatan aset).

3. Tonggak capaian ke-3: *WORLD CLASS AVIATION POLYTECHNIC*

Capaian ketiga ditetapkan akan dicapai pada tahun 2030 - 2034. Fokus utamanya ialah terwujudnya PPI Curug sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan penerbangan berkelas dunia, dengan aktifitas penyelenggaraan kelas internasional program pelatihan, pendidikan S2 dan S3 baik secara mandiri ataupun berkolaborasi dengan universitas dan perguruan tinggi internasional lainnya,

internship dan pertukaran SDM Internasional, kolaborasi riset dengan perguruan tinggi / industri penerbangan internasional, peningkatan jumlah publikasi jurnal ilmiah internasional, mendapat pengakuan dunia melalui akreditasi internasional, serta masuk dalam 50 besar perguruan tinggi terbaik bertaraf nasional dan 500 besar sebagai perguruan tinggi bertaraf Internasional, adapun langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan tersebut antara lain:

- a. Modernisasi Fasilitas & Infrastruktur;
- b. Implementasi budaya akademis & penerapan nilai-nilai positif pada institusi;
- c. Jumlah program studi yang terakreditasi A mencapai 80%;
- d. Jumlah program studi yang terakreditasi internasional mencapai 50%;
- e. Jumlah penelitian terapan dosen PPI Curug yang memperoleh paten minimal 25 judul;
- f. Jumlah dosen berkualifikasi S3 sebanyak 20-30 orang;
- g. Jumlah penelitian kerjasama dengan industri/stakeholder minimal 20 judul (Internasional minimal 5 judul);
- h. Jumlah produk unggulan/hasil penelitian PPI Curug yang disertifikasi oleh institusi berwenang minimal 8 produk unggulan;
- i. Jumlah publikasi jurnal ilmiah internasional sebanyak 15 judul / tahun;
- j. Dosen berkualifikasi guru besar sebanyak 4-6 orang;
- k. Dosen PPI Curug dapat berperan aktif sebagai tenaga ahli perencanaan pengembangan kegiatan proyek strategis nasional / internasional bidang penerbangan;
- l. Program peningkatan kapasitas & kompetensi SDM Pendidik & Kependidikan secara berkelanjutan;

- m. Persentase pegawai yang menguasai bahasa Inggris dengan score IELTS 6 sebanyak 60%;
- n. Penguasaan Bahasa Inggris bagi taruna/lulusan dengan score IELTS minimal 6;
- o. Peningkatan pembelajaran bahasa internasional lainnya melalui kegiatan ekstrakurikuler pada taruna (Jepang, Prancis, Arab, Mandarin dll);
- p. Penyelenggaraan kelas internasional untuk program S2/23 dengan mekanisme penyelenggaraan mandiri/kerjasama minimal 3 program;
- q. Penyelenggaraan pelatihan internasional dengan mekanisme mandiri / kerjasama minimal 7 kelas / tahun;
- r. Persentase Dosen sebagai asesor BNSP/BAN-PT minimal 40%;
- s. Penyelenggaraan Seminar Internasional minimal 6 kali/tahun;
- t. Diversifikasi bisnis BLU (pengembangan program akademis non akademis berkelanjutan serta optimalisasi pemanfaatan aset);
- u. Penguatan aktifitas Pusat Riset & Kajian Teknologi Penerbangan;
- v. PPI Curug melalui kolaborasi riset & pengembangan dengan industri, perguruan tinggi lain, serta organisasi riset nasional/internasional guna mendapatkan peluang hibah dana penelitian dari luar institusi secara berkelanjutan.

4. Tonggak capaian ke-4: *WORLD CLASS RESEARCH AVIATION POLYTECHNIC*

Tahap capaian keempat ditargetkan selama lima tahun terhitung sejak 2035 hingga 2039. Pada tahapan ini, diharapkan terwujudnya PPI Curug sebagai lembaga pendidikan & pelatihan penerbangan berkelas dunia yang diakui, dengan predikat akreditasi tertinggi pada tingkatan

nasional dan internasional dengan fokus pengembangan keilmuan dan penemuan-penemuan produk baru dibidang penerbangan melalui penyelenggaraan kegiatan riset dengan berkolaborasi dengan lembaga pendidikan, industri, organisasi/asosiasi penerbangan internasional dan mendatangkan dana riset & pengembangan dari luar negeri (bukan hutang) serta masuk dalam 20 besar perguruan tinggi terbaik pada taraf nasional dan 300 besar sebagai perguruan tinggi bertaraf internasional. Adapun strategi dan langkah - langkah yang diambil untuk mencapai tujuan tersebut antara lain:

- a. Modernisasi Fasilitas & Infrastruktur;
- b. Implementasi budaya akademis & penerapan nilai-nilai positif pada institusi;
- c. Jumlah program studi yang terakreditasi A mencapai 90%;
- d. Jumlah program studi yang terakreditasi internasional mencapai 70%;
- e. Jumlah penelitian terapan dosen PPI Curug yang memperoleh paten minimal 30 judul;
- f. Jumlah dosen berkualifikasi S3 sebanyak 30-40 orang;
- g. Jumlah penelitian kerjasama dengan industri / stakeholder minimal 30 judul (Internasional minimal 10 judul);
- h. Jumlah produk unggulan / hasil penelitian PPI Curug yang memperoleh sertifikasi internasional mencapai 10 produk unggulan;
- i. Jumlah publikasi jurnal ilmiah internasional sebanyak 20 judul / tahun;
- j. Dosen berkualifikasi guru besar sebanyak 4-6 orang;
- k. Dosen PPI Curug dapat berperan aktif sebagai tenaga ahli perencanaan pengembangan kegiatan proyek strategis nasional / internasional bidang penerbangan;

- l. Program peningkatan kapasitas & kompetensi SDM Pendidik & Kependidikan secara berkelanjutan;
- m. Persentase pegawai yang menguasai bahasa Inggris dengan score IELTS 6 sebanyak 70%;
- n. Penguasaan Bahasa Inggris bagi taruna/lulusan dengan score IELTS minimal 6;
- o. Peningkatan pembelajaran bahasa internasional lainnya melalui kegiatan ekstrakurikuler pada taruna (Jepang, Prancis, Arab, Mandarin dll);
- p. Penyelenggaraan kelas internasional untuk program S2/23 dengan mekanisme penyelenggaraan mandiri/kerjasama minimal 5 program;
- q. Penyelenggaraan pelatihan internasional dengan mekanisme mandiri / kerjasama minimal 10 kelas / tahun;
- r. Persentase Dosen sebagai asesor BNSP/BAN-PT minimal 50%;
- s. Penyelenggaraan Seminar Internasional minimal 10 kali / tahun;
- t. Diversifikasi bisnis BLU (pengembangan program akademis non akademis berkelanjutan serta optimalisasi pemanfaatan aset);
- u. Penguatan aktifitas dan pengembangan Pusat Riset & Kajian Teknologi Penerbangan PPI Curug melalui kolaborasi riset & pengembangan dengan industri, perguruan tinggi lain, serta organisasi riset nasional / internasional guna mendapatkan peluang hibah dana penelitian dari luar negeri secara berkelanjutan.

5. Tonggak capaian ke-5: *GLOBAL AVIATION CENTER FOR EXCELLENCE*

Target tertinggi pada Rencana Induk Pengembangan 2020 - 2045 terdapat pada tonggak capaian ini. Berfokus pada terwujudnya PPI

Curug sebagai pusat keunggulan penerbangan internasional yang diakui, pada bidang pendidikan dan pelatihan, riset, pengembangan keilmuan, teknologi dan sebagai wadah para ahli bidang penerbangan internasional, akreditasi internasional dengan standar tertinggi serta masuk dalam 10 besar perguruan tinggi terbaik pada pada taraf nasional dan 200 besar sebagai perguruan tinggi bertaraf internasional. Adapun strategi dan Langkah-langkah yang akan dilaksanakan antara lain:

- a. Modernisasi Fasilitas & Infrastruktur;
- b. Implementasi budaya akademis & penerapan nilai-nilai positif pada institusi;
- c. Jumlah program studi yang terakreditasi A mencapai 90%;
- d. Jumlah program studi yang terakreditasi internasional mencapai 80%;
- e. Jumlah penelitian terapan dosen PPI Curug yang memperoleh paten minimal 40 judul;
- f. Jumlah dosen berkualifikasi S3 sebanyak 60 orang;
- g. Jumlah penelitian kerjasama dengan industri / stakeholder minimal 30 judul (Internasional minimal 15 judul);
- h. Jumlah produk unggulan / hasil penelitian PPI Curug yang memperoleh sertifikasi internasional mencapai 15 produk unggulan;
- i. Jumlah publikasi jurnal ilmiah internasional sebanyak 25 judul / tahun;
- j. Dosen berkualifikasi guru besar sebanyak 6-8 orang;
- k. Dosen PPI Curug dapat meningkatkan peran sebagai tenaga ahli perencanaan pengembangan kegiatan proyek strategis nasional/internasional bidang penerbangan;

- l. Program peningkatan kapasitas & kompetensi SDM Pendidik & Kependidikan secara berkelanjutan;
- m. Persentase pegawai yang menguasai bahasa Inggris dengan score IELTS 6 sebanyak 80%;
- n. Penguasaan Bahasa Inggris bagi taruna/lulusan dengan score IELTS minimal 6;
- o. Peningkatan pembelajaran bahasa internasional lainnya melalui kegiatan ekstrakurikuler pada taruna (Jepang, Prancis, Arab, Mandarin dll);
- p. Penyelenggaraan kelas internasional untuk program S2/23 dengan mekanisme penyelenggaraan mandiri/kerjasama minimal 5 program;
- q. Penyelenggaraan pelatihan internasional dengan mekanisme mandiri/kerjasama minimal 10 kelas / tahun;
- r. Persentase Dosen sebagai asesor BNSP/BAN-PT minimal 50%;
- s. Penyelenggaraan Seminar Internasional minimal 12 kali/tahun;
- t. Diversifikasi bisnis BLU (pengembangan program akademis non akademis berkelanjutan serta optimalisasi pemanfaatan aset);
- u. Penguatan aktifitas dan pengembangan Pusat Riset & Kajian Teknologi Penerbangan PPI Curug melalui kolaborasi riset & pengembangan dengan industri, perguruan tinggi lain, serta organisasi riset nasional/internasional guna mendapatkan peluang hibah dana penelitian dari luar negeri secara berkelanjutan.

BAB IV

PENUTUP

Pada akhirnya, berbagai langkah yang diambil dalam setiap tonggak capaian selama 25 tahun terhitung sejak 2020 hingga 2045 memfokuskan pada upaya untuk dapat tercapainya visi PPI Curug untuk menjadi pusat unggulan (*Center of Excellence*) pendidikan penerbangan yang mandiri, berstandar nasional dan internasional.

Masing - masing tonggak capaian penyusun RIP 2020 - 2045 ini kemudian dibahas dalam rencana strategis yang disusun setiap lima tahun dengan berbagai tahapan lebih rinci di dalamnya.

Penyusunan anggaran begitu diperlukan guna menjaga eksistensi dan mengembangkan PPI Curug sesuai dengan analisis SWOT baik dari sisi internal maupun eksternal instansi. Dengan perkembangan penerbangan yang begitu pesatnya, maka analisis ini perlu dilaksanakan secara konsisten dalam kurun waktu yang lebih singkat.

Rencana Induk Pengembangan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik yang membangun begitu kami perlukan guna perbaikan institusi PPI Curug menuju ke arah yang lebih baik.

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
POLITEKNIK PENERBANGAN INDONESIA CURUG**

ALAMAT : JALAN RAYA PLP CURUG TANGERANG 15820

Telp. (021) 5982203/05 Fax. (021) 5982234

Email : ppi@ppicurug.ac.id

Website : www.ppicurug.ac.id